

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji persepsi petani terhadap Sistem Resi Gudang komoditas jagung di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi petani yang sudah memanfaatkan SRG terhadap Sistem Resi Gudang komoditas jagung secara keseluruhan berada dalam kategori positif. Persepsi petani terhadap kelembagaan SRG berada dalam kategori positif, artinya pandangan petani cukup baik terhadap kelembagaan SRG yang meliputi sosialisasi, peraturan, dan pergudangan. Kemudian persepsi petani terhadap tugas SRG juga berada dalam kategori positif, artinya pandangan petani juga cukup baik terhadap tugas SRG yang meliputi pemasaran, harga, permodalan, kualitas, kuantitas, asuransi, dan biaya-biaya. Selanjutnya persepsi petani terhadap manfaat SRG berada dalam kategori positif. artinya pandangan petani cukup baik terhadap manfaat SRG yang meliputi mengatasi persoalan kesulitan biaya usahatani, membebaskan petani dari jerat tengkulak, menambah penghasilan petani, menerbitkan Resi Gudang sebagai jaminan kredit, dan mendorong petani memperbaiki kualitas hasil panen.
2. Persepsi petani yang tidak memanfaatkan SRG terhadap Sistem Resi Gudang komoditas jagung secara keseluruhan berada dalam kategori positif. Persepsi petani terhadap kelembagaan SRG berada dalam kategori negatif, artinya pandangan petani kurang baik terhadap kelembagaan SRG yang meliputi sosialisasi, peraturan, dan pergudangan. Kemudian persepsi petani terhadap tugas SRG berada dalam kategori positif, artinya pandangan petani juga cukup baik terhadap tugas SRG yang meliputi pemasaran, harga, permodalan, kualitas, kuantitas, asuransi, dan biaya-biaya. Selanjutnya persepsi petani terhadap manfaat SRG berada dalam kategori positif, artinya pandangan petani cukup baik terhadap manfaat SRG yang meliputi mengatasi persoalan kesulitan biaya usahatani,

membebaskan petani dari jerat tengkulak, menambah penghasilan petani, menerbitkan Resi Gudang sebagai jaminan kredit, dan mendorong petani memperbaiki kualitas hasil panen

3. Alasan petani memanfaatkan SRG lebih banyak dipengaruhi oleh harapan akan memperoleh keuntungan yaitu sebanyak 18 orang petani memilih alasan tersebut. Kemudian untuk petani yang tidak memanfaatkan SRG lebih banyak dipengaruhi oleh faktor waktu (proses lama) yaitu sebanyak 15 orang petani yang memilih alasan tersebut.
4. Masalah yang paling banyak dihadapi oleh petani ketika memanfaatkan SRG yaitu kadar air jagung yang tidak sesuai standar mutu. Sementara masalah yang paling sedikit dialami oleh petani yaitu proses penerbitan dokumen Resi Gudang lama.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk kelancaran pelaksanaan Sistem Resi Gudang adalah :

1. Aspek kelembagaan mendapatkan persepsi negatif dari petani yang tidak pernah memanfaatkan SRG. Hal ini disebabkan karena tidak ada pendampingan dari pengelola gudang dan penyuluh kepada petani yang ingin memanfaatkan SRG. Untuk itu perlu adanya pendampingan pelaksanaan dari pihak pengelola gudang dan penyuluh dalam pemanfaatan SRG agar petani mau memanfaatkan SRG.
2. Perlunya dukungan pemerintah dalam hal sosialisasi dan edukasi, serta penyampaian bukti nyata kesuksesan bahwa dengan memanfaatkan Sistem Resi Gudang tersebut petani akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Dan perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaku-pelaku yang terlibat dalam SRG yaitu pengelola gudang, LPK, dan perbankan agar proses pengujian mutu jagung hingga pencairan dana berlangsung secara cepat.
3. Dengan adanya peraturan SRG yaitu barang yang dimasukkan ke gudang harus sesuai standar mutu. Maka disarankan kepada petani atau kelompok

tani yang ada agar memperhatikan kualitas (kadar air) jagung sebelum dimasukkan ke gudang.

